

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi dalam pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.<sup>1</sup>

Parameter untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit adalah data atau informasi dari unit rekam medis dan informasi kesehatan yang baik dan lengkap. Salah satu aspek yang berperan dalam menentukan kualitas rekam medis di rumah sakit adalah perekam medis.

Rekam medis mempunyai beberapa aspek, jika dilihat dari tujuan dan kegunaannya, yaitu aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek penelitian, aspek pendidikan dan aspek dokumentasi. Dalam fungsi aspek keuangan, rekam medis mempunyai nilai uang karena isinya mengandung data atau informasi yang sangat penting bagi rumah sakit dalam hubungan pembayaran pelayanan kesehatan. Rekam medis yang baik mencatat segala pemberian pelayanan kesehatan yang diterima pasien. Informasi ini menentukan besarnya pembayaran yang harus dibayar, baik secara tunai atau asuransi.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit Bab 1 Pasal 1 ayat 1.

Seiring dengan berjalannya program pemerintah tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), pada tahun 2010 program INA DRG digantikan oleh program INA CBG's. Sistem yang baru ini dijalankan dengan menggunakan grouper dari *United Nation University Internasional Institute for Global Health* (UNU - IIGH). Universal Grouper artinya sudah mencakup seluruh jenis perawatan pasien. Sistem ini dapat digunakan jika terdapat perubahan dalam pengkodean diagnosa dan prosedur dengan sistem klasifikasi penyakit baru. Pengelompokan dilakukan dengan menggunakan kode-kode tertentu yang terdiri dari 14.500 kode diagnosa (ICD-10) dan 7.500 kode prosedur atau tindakan (ICD-9 CM).

Dalam INA CBG's pengelompokan menggunakan kode diagnosis dengan ICD 10 dan ICD 9 untuk prosedur atau tindakan. Coding diagnosa dan tindakan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Perkam Medis dan Informasi Kesehatan. Tingkat ketepatan dan keakuratan pengkodean sangat berpengaruh pada pembayaran pelayanan kesehatan terhadap suatu penyakit atau tindakan.

Rumah Sakit Bhakti Mulia Jakarta merupakan rumah sakit tipe C dengan lokasi di Jl. KS. Tubun No.79 Jakarta Barat. Dengan kapasitas 63 tempat tidur dan 14 poliklinik di atas bangunan 2.304 m<sup>2</sup>.

Berdasarkan survei awal di Rumah Sakit Bhakti Mulia Jakarta telah menggunakan program INA CBG's dari Kementerian Kesehatan, diketahui bahwa pada bulan Januari 2014 pasien rawat jalan terdapat 504 orang dan pasien rawat inap terdapat 132 orang yang menggunakan jaminan, petugas

yang mengkodekan berkas rekam medis rawat jalan dalam program INA CBG's yang sudah mempunyai latar belakang D-III Rekam Medis, dan petugas yang mengkodekan berkas rekam medis rawat inap yaitu dokter yang seharusnya bagian koding dilakukan sepenuhnya oleh perekam medis, karena koder merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang perekam medis.<sup>2</sup>

Melihat masalah di atas penulis tertarik mengambil judul tentang "Tinjauan Peran Perekam Medis dalam Program INA CBG's di Rumah Sakit Bhakti Mulia Jakarta"

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin mengetahui apakah Peran Perekam Medis dalam program INA CBG's di Rumah Sakit Bhakti Mulia Jakarta sesuai dengan kompetensi standar profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan ?

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah Peran Perekam Medis dalam program INA CBG's di Rumah Sakit Bhakti Mulia Jakarta.

---

<sup>2</sup> Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.377/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan.

## **1.4. Tujuan**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mendapatkan Gambaran tentang Peran Perekam Medis dalam program INA CBG's di Rumah Sakit Bhakti Mulia Jakarta.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kebijakan dan prosedur pelaksanaan program INA CBG's.
- b. Menelaah alur rekam medis pada program INA CBG's.
- c. Menelaah fungsi dan peran perekam medis dalam program INA CBG's.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Bagi Penulis**

Merupakan kesempatan yang baik untuk mengembangkan ilmu yang telah di peroleh selama di perkuliahan. Menumbuhkan sikap percaya diri dan kemandirian dalam melaksanakan tugas sesuai bidangnya.

### **1.5.2. Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan informasi untuk pihak yang terkait dalam peran perekam medis dalam program INA CBG's di Rumah Sakit Bhakti Mulia Jakarta.

### **1.5.3. Bagi Akademik**

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan atau sumber didalam mempelajari ilmu rekam medis dan meningkatkan pengetahuan terhadap rekam medis dan ilmu pengetahuan pada umumnya.